

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

#### **1. Konsep Dasar Persepsi Siswa tentang Tingkat Perhatian Orang Tua**

##### **a. Persepsi Siswa**

##### **1) Pengertian Persepsi Siswa**

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau proses seseorang untuk mengetahui beberapa hal melalui panca indera.<sup>1</sup>

Menurut Chalpin persepsi diartikan sebagai proses untuk mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera. Dapat dipahami bahwa persepsi adalah suatu proses penggunaan pengetahuan yang telah dimiliki untuk memperoleh dan menginterpretasi stimulus (rangsangan) yang diterima oleh sistem alat indera manusia. Jadi, persepsi pada dasarnya menyangkut hubungan manusia dengan lingkungannya, bagaimana ia mengerti dan menginterpretasikan stimulus yang ada di lingkungannya dengan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka 2005), Hlm.863.

<sup>2</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) hlm. 118.

Dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa adalah proses penggunaan pengetahuan yang telah dimilikinya untuk memperoleh dan menginterpretasi stimulus (rangsangan) yang diterima melalui lingkungan sekitarnya.

## 2) Mekanisme Persepsi

Persepsi adalah proses kognitif yang kompleks untuk menghasilkan suatu gambaran yang unik tentang realitas yang barangkali sangat berbeda dengan kenyataan yang sesungguhnya. Jadi, persepsi lebih kompleks dan luas dari penginderaan (mendengar, melihat atau merasakan). Persepsi meliputi suatu interaksi rumit yang melibatkan setidaknya tiga komponen utama, yaitu: seleksi, penyusunan, dan penafsiran.

- a) Seleksi adalah proses penyaringan oleh indera terhadap stimulus. Dalam proses ini, struktur kognitif yang telah ada dalam kepala akan menyeleksi, membedakan data yang masuk dan memilih data mana yang relevan sesuai dengan kepentingan dirinya.
- b) Penyusunan adalah proses mereduksi, mengorganisasikan, menata atau menyederhanakan informasi yang kompleks kedalam suatu pola yang bermakna.

c) Penafsiran adalah proses menerjemahkan atau menginterpretasikan informasi atau stimulus ke dalam bentuk tingkah laku sebagai respons. Dalam proses ini, individu membangun kaitan-kaitan antara stimulus yang datang dengan struktur kognitif yang lama, dan membedakan stimulus yang datang untuk memberi makna berdasarkan hasil interpretasi yang dikaitkan dengan pengalaman sebelumnya, dan kemudian bertindak atau bereaksi. Tindakan ini dapat berupa tindakan tersembunyi (seperti: pembentukan pendapat, sikap), dan dapat pula berupa tindakan terbuka atau perilaku nyata.<sup>3</sup>

b. Tingkat Perhatian Orang Tua

1) Pengertian Tingkat Perhatian Orang Tua

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, tingkat adalah tinggi rendah martabat (kedudukan, jabatan, kemajuan, peradaban, dan sebagainya) pangkat, derajat, taraf, kelas.<sup>4</sup>

Perhatian atau *attention* merupakan sebuah konsep multidimensional yang digunakan untuk menggambarkan perbedaan ciri-ciri dan cara-cara merespon dalam sistem kognitif. Istilah perhatian digunakan untuk merujuk kepada konsentrasi terhadap suatu tugas dimana seseorang mencoba

---

<sup>3</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, hlm. 119-120

<sup>4</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka 2005), hlm. 1197.

untuk meniadakan stimulus lain yang mengganggu. Perhatian dapat juga merujuk pada penerimaan beberapa pesan pada suatu waktu dan mengabaikan semua pesan.<sup>5</sup>

Menurut A Gazali, perhatian sebagai salah satu aktivitas psikis, dapat dimengerti sebagai keaktifan jiwa yang dipertinggi. Jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda atau hal) ataupun sekumpulan obyek-obyek. Dengan kata lain, perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu sekumpulan obyek.<sup>6</sup> perhatian juga diartikan sebagai wujud kasih sayang dari seseorang, baik dari teman, orang tua, keluarga, maupun yang lain.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, orang tua adalah ayah ibu kandung.<sup>7</sup> Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting terhadap pembentukan kepribadian anak. Pengaruh pendidikan keluarga bagi anak sangatlah penting, sehingga orang tua perlu menyadari tanggung jawab terhadap anaknya.

Tingkat perhatian orang tua terbagi menjadi dua yaitu<sup>8</sup>:

---

<sup>5</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, hlm. 126.

<sup>6</sup> Baharuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 178.

<sup>7</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 2005), hlm. 802

<sup>8</sup> Baharuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), Hlm. 181.

- a. perhatian tingkat tinggi yaitu tingginya tingkat perhatian orang tua terhadap anaknya baik perhatian orang tua terhadap pendidikan, kesehatan, dan sebagainya.
- b. perhatian tingkat rendah yaitu kurang perhatiannya orang tua terhadapnya yang rendah

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat perhatian orang tua adalah tinggi rendahnya wujud atau bentuk kasih sayang orang tua (ayah dan ibu) terhadap anaknya. Perhatian orang tua memiliki pengaruh psikologis yang besar terhadap kegiatan belajar anak. Adanya perhatian dari orang tua, akan membuat anak lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena anak tahu bahwa tidak hanya dirinya sendiri yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya pun demikian. Hal itu dikarenakan, baik buruknya prestasi yang dicapai anak akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan pendidikan anak selanjutnya.

## 2) Macam-macam Perhatian

Ditinjau dari berbagai segi, perhatian dapat dibagi menjadi beberapa macam, yaitu:

- 1) Ditinjau dari segi timbulnya perhatian, meliputi :
  - a) Perhatian spontan adalah perhatian yang timbul dengan sendirinya (bersifat pasif). Perhatian spontan ini berhubungan erat dengan minat individu terhadap suatu obyek.

- b) Perhatian tidak spontan ialah perhatian yang ditimbulkan dengan sengaja. Oleh karena itu, harus ada kemauan yang menimbulkannya (bersifat aktif)<sup>9</sup>
- 2) Ditinjau dari segi banyaknya objek yang dicakup oleh perhatian pada saat yang bersamaan, meliputi:
- a) Perhatian yang sempit ialah perhatian individu pada suatu saat yang hanya memperhatikan obyek yang sedikit.
  - b) Perhatian yang luas adalah perhatian individu yang pada suatu saat dapat memperhatikan obyek yang banyak sekaligus.
- 3) Terkait dengan perhatian yang sempit dan luas maka perhatian dapat dibedakan lagi menjadi :
- a) Perhatian konsentratif ialah perhatian yang ditujukan hanya kepada suatu obyek.
  - b) Perhatian distributif ialah perhatian yang ditujukan pada beberapa obyek dalam waktu yang sama.
- 4) Ditinjau dari segi sifatnya, meliputi :
- a) Perhatian statis adalah perhatian yang tetap terhadap sesuatu dengan tidak mengalami perubahan. Dengan demikian, perhatian akan memakan waktu, sehingga perhatian yang dilakukan oleh seseorang semakin kuat.
  - b) Perhatian dinamis selalu berubah-ubah dari satu obyek ke obyek lainnya<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Baharuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), Hlm. 179-180.

<sup>10</sup> Baharuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 180.

### 3) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perhatian

Menurut Gilliland A.R, John J.B Morgan, dan S.M. Stevens dalam buku *general psychology* mengemukakan dua faktor yang menarik perhatian yaitu:

- 1) Faktor-faktor objektif yang dapat menentukan perhatian seseorang antara lain :
  - a) Adanya stimulus yang kuat dapat menarik perhatian
  - b) Adanya stimulus yang kualitatif dapat menarik perhatian
  - c) Adanya stimulus yang besar/luas dapat menarik perhatian
  - d) Adanya stimulus yang berulang-ulang dapat menarik perhatian (*witing tresno jalanan soko kulino*)
- 2) Faktor-faktor subyektif yang dapat menentukan perhatian seseorang antara lain:
  - a) Adanya stimulus yang pembawaannya mengandung daya tarik perhatian (pemuda tampan, gadis cantik dan sebagainya).
  - b) Adanya arti atau maksud pada sesuatu yang dapat menimbulkan daya tarik perhatian (seperti peribahasa Jawa: *ada udang di balik batu*)
  - c) Ketidakpastian menimbulkan daya tarik perhatian
  - d) Emosi yang tetap (terbiasa) yang dapat menimbulkan daya tarik perhatian.<sup>11</sup>

### 4) Wujud Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua kepada anak adalah bentuk kasih sayang yang dilakukan orang tua terhadap

---

<sup>11</sup>Baharuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 181-182.

anaknyanya. Salah satu wujud kasih sayang itu adalah dengan memberikan pendidikan yang layak bagi anak-anaknyanya. Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnyanya.<sup>12</sup> Oleh karena itu, kasih sayang orang tua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula. Orang tua mengutamakan kepentingan anak-anak, dengan mengesampingkan keinginan dan kesenangan sendiri. Hendaknya kasih sayang harus dijaga jangan sampai berubah menjadi memanjakan, kasih sayang yang disertai kekhawatiran yang berlebihan, dan kasih sayang yang menjadi harapan dan tuntutan orang tua kepada anak.

Menurut J.J Rousseau (1712-1778), sebagai salah satu seorang pelopor ilmu jiwa anak, mengutarakan pula betapa pentingnya pendidikan keluarga itu. Ia menganjurkan agar pendidikan anak-anak disesuaikan dengan masa perkembangannya sedari kecil.<sup>13</sup> Ada beberapa bentuk atau wujud perhatian orang tua terhadap anaknyanya, antara lain :

- 1) Cara orang tua memperlakukan anak di rumah

---

<sup>12</sup> Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), Hlm.99.

<sup>13</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), Hlm. 79.

Dalam keluarga orang tua yang bijaksana akan dapat memperlakukan anak-anaknya di rumah dengan cara yang baik. Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam memperlakukan anak-anaknya ketika di rumah. Yaitu antara lain :

- a) Memberikan tauladan yang baik bagi anak-anaknya<sup>14</sup>

Anak pertama kali belajar dengan cara melihat dan mendengar apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Maka orang tua harus bisa meneladankan perilaku dan perkataan yang baik kepada anak-anaknya.

- b) Mempunyai waktu untuk berkumpul bersama keluarga

Sesibuk orang tua hendaknya dapat menyisihkan waktunya untuk anak untuk dapat berkumpul bersama dengan keluarga untuk saling berbagi, mencurahkan rasa rindu, bercanda bersama.

- c) Memberikan motivasi untuk rajin belajar

Orang tua dalam memberikan motivasi kepada anak dapat dilakukan orang tua dengan cara memberikan pengertian, penghargaan, pujian, ataupun hukuman.

- d) Mengontrol kegiatan dan memperhatikan perkembangan fisik dan psikis pada anak

Orang tua harus bisa mengontrol kegiatan anak-anaknya agar dapat terarah dan bermanfaat bagi anak. Dengan begitu pula orang tua harus memperhatikan perkembangan fisik dan psikis anak-anaknya.

---

<sup>14</sup>Moh. Padil, Triyo Suprayitno, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta : Sukses Offset, 2007), Hlm. 143.

- e) Janganlah sering melemahkan semangat anak dalam usahanya hendaknya berdiri sendiri
  - f) Jangan memermalukan atau mengejek anak di depan orang lain
  - g) Janganlah terlalu membeda-bedakan dan berlaku pilih kasih terhadap anak-anak dalam keluarga, baik antara anak yang besar dan kecil maupun laki-laki atau perempuan.
  - h) Jangan terlalu memanjakan anak.<sup>15</sup>
- 2) Tanggung jawab orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak

Anak merupakan tanggung jawab orang tuanya, Tanggung jawab merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena anak memerlukan makan, minum, dan perawatan agar ia hidup secara berkelanjutan.<sup>16</sup> Segala sesuatu kebutuhan yang diperlukan oleh anak didapatkan dari orang tuanya karena anak belum bisa memenuhi kebutuhannya sendiri. Sebagai orang tua hendaknya tanggap terhadap segala sesuatu kebutuhan anak-anaknya, menanyakan segala sesuatu keperluan anak-anaknya, membelikan kebutuhan sekolah dan lainnya, serta mewujudkan keinginan anak-anaknya dengan tidak

---

<sup>15</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), Hlm.87-88.

<sup>16</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, ( jakarta : Rineka Cipta, 2010), Hlm, 64.

berlebihan dan dapat memilah mana yang baik dan yang buruk bagi anak-anaknya.

*Why is partnership part of good practice? Partnership with parents is an integral part of good early years practice; it is not an optional extra:*

- 1. Parents are the continuity in their own children's lives. They know them as individuals and are emotionally involved in a different way to the most committed practitioner.*
- 2. You have expertise and experience but so do parents and your support for children will be that much more effective because you work well with parents.*
- 3. Parents have the right to be involved in decisions about their children and to be fully involved in any discussion or specialist assessment.*
- 4. You should ask parents for their permission about significant changes in the day that you have agreed for their children or for trips outside the usual schedule.*
- 5. Parents and other family members can be a rich source of expertise and experience and are often pleased to help a setting or become involved in different ways that respect and acknowledge their other commitments.<sup>17</sup>*

### 3) Pemberian perhatian dalam pendidikan anak

---

<sup>17</sup> Jennie Lindon. *Child Care and Early education*. (Croatia: Cengage Learning, 2005) Hlm 621

Pemberian perhatian orang tua dalam pendidikan anak dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain yaitu :

- a) Menjalani hubungan yang baik dengan guru sehingga bisa berkonsultasi mengenai perkembangan belajar anaknya.
- b) Menemani dan membimbing anak dalam belajar. Orang tua harus memiliki waktu dan memiliki ilmu pendidikan yang cukup sehingga dapat menemani dan membimbing belajar anak.
- c) Menanyakan “bagaimana belajar di sekolah dan adakah pekerjaan rumah”.
- d) Memberikan semangat terhadap anak untuk belajar. Orang tua dapat menunjukkan kegembiraannya terhadap anak yang berprestasi dengan memberikan penghargaan.

Orang tua sangat berperan penting dalam membantu keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Mengenai pendidikan dalam keluarga

Allah berfirman dalam Al- Qur'an Surah At-Tahrim ayat 6:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسُهُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا  
وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ

شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا

يُؤْمَرُونَ

Artinya:” Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Q.S. At-Tahrim/66: 6).<sup>18</sup>

Ayat diatas mengisyaratkan tentang pendidikan tanggung jawab dan kepemimpinan. Orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan anak dalam keluarga. Tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak, maka orang tua adalah pendidik pertama dan utama dalam keluarga. Orang tua adalah model yang harus ditiru dan diteladani dalam keluarga. Sebagai model, orang tua seharusnya memberikan contoh yang terbaik bagi anak dalam keluarga. Sikap dan perilaku orang tua harus mencerminkan akhlak mulia.

Allah berfirman dalam Al-Qur’an Surah al-Baqarah ayat 132-133:

---

<sup>18</sup> Depag RI, *Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia*, (Kudus: Menara Kudus, 2006), hlm. 560.

وَوَصَّىٰ بِهَا إِبْرَاهِيمُ بَنِيهِ وَيَعْقُوبُ يَبْنَئِ إِنَّ اللَّهَ  
 أَصْطَفَىٰ لَكُمْ آلَ دِينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ  
 مُسْلِمُونَ ﴿١٣٣﴾ أَمْ كُنْتُمْ شُهَدَاءَ إِذْ حَضَرَ  
 يَعْقُوبَ الْمَوْتَ إِذْ قَالَ لِبَنِيهِ مَا تَعْبُدُونَ مِن  
 بَعْدِي قَالُوا نَعْبُدُ إِلَهَكَ وَإِلَهَ ءَابَائِكَ  
 إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ إِلَهًا وَاحِدًا وَنَحْنُ  
 لَهُ مُسْلِمُونَ ﴿١٣٤﴾

Artinya: "Dan Ibrahim telah Mewasiatkan ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qub. (Ibrahim berkata): "Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu, Maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam". Adakah kamu hadir ketika Ya'qub kedatangan (tanda-tanda) maut, ketika ia berkata kepada anak-anaknya: "Apa yang kamu sembah sepeninggalku?" mereka menjawab: "Kami akan menyembah Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu, Ibrahim, Ismail dan Ishaq, (yaitu) Tuhan yang Maha Esa dan Kami hanya tunduk

patuh kepada-Nya". (Q.S al-Baqarah ayat 132-133).<sup>19</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa ada tiga tahapan yang penting untuk diperhatikan orang tua dalam melakukan pendidikan terhadap anak-anaknya. *Pertama*, ketika seorang ibu sedang mengandung. Pada saat kehamilan itu, orang tua terutama ibu mestilah meningkatkan intensitas dan kualitas komunikasinya dengan Allah karenabagaimanapun juga kondisi orang tua dapat mempengaruhi janin dalam kandungannya. *Kedua*, anak setelah lahir seharusnya dikomunikasikan juga kepada Allah. Nabi mengajarkan, agar orang tua terutama ayah mengazankan dan mengiqamahkan anaknya. Dan tahap *ketiga*, ketika anak sudah mulai dibesarkan dari hari ke hari dan seterusnya, ia seharusnya tumbuh dan berkembang dalam perhatian dan pendidikan dari orang tua.<sup>20</sup>

Secara umum ada beberapa cara yang cocok dalam memberikan kasih sayang kepada anak-anaknya antara lain yaitu :

- 1) Memberikan rasa cinta dan kasih sayang terhadap sesuatu secara wajar, tidak berlebihan, tidak mengada-ada, termasuk kepada anak-anak kita sendiri. Sebuah

---

<sup>19</sup> Depag RI, *Al-Qur'an Al-Karim Tajwid dan Terjemah Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Surya Agung, Cetakan Pertama 2012), hlm. 35-36.

<sup>20</sup> Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbani Pesan-Pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2013), Hlm. 161.

- nasihat bijak mengatakan bahwa kecintaanmu suatu saat akan menjadi kebencianmu.
- 2) Rasa cinta dan kasih sayang yang kita berikan kepada anak-anak kita hendaknya baik sifat maupun bentuknya, tidak boleh mengakibatkan hal-hal berikut :
    - a) Menjadikan pribadi anak sangat manja dan malas.
    - b) Menjadikan pribadi anak yang tidak mandiri dan kreatif serta selalu tergantung kepada orang lain.
    - c) Menimbulkan rasa kecemburuan di antara anak yang satu dengan anak lainnya.
    - d) Tidak membentuk individu anak sebagai pribadi yang menuju kepada kedewasaan dan memiliki rasa tanggung jawab.
  - 3) Rasa cinta dan kasih sayang yang kita berikan kepada anak-anak kita harus dapat dijadikan sebagai pembentuk kepribadian individu yang harus memiliki rasa cinta dan kasih sayang sebagaimana orang tuanya.
  - 4) Rasa cinta dan kasih sayang yang kita berikan kepada anak-anak kita harus pula mampu menumbuhkan rasa cinta anak terhadap Tuhan, agama, sesamanya, alam dan lingkungannya, serta bangsa dan negaranya.
  - 5) Rasa cinta dan kasih sayang yang kita berikan kepada anak-anak kita harus mampu membekali dan mempersiapkan pribadi-pribadi generasi penerus bangsa dan calon pemimpin masa depan<sup>21</sup>

Hal tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kasih sayang orang tua merupakan wujud perhatian yang dapat membantu keberhasilan pendidikan anak, baik di rumah maupun di sekolah.

---

<sup>21</sup> M. Sahlan Syafei, *Bagaimana Anda Mendidik Anak*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2006), Hlm. 92-93.

## 2. Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih

### a. Prestasi Belajar

#### 1) Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil dari pembelajaran, diperoleh dari hasil evaluasi atau penilaian. Setiap orang akan memiliki hasil belajar atau prestasi yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Prestasi yang diperoleh dari hasil pembelajaran setelah dinilai dan dievaluasi dapat saja rendah, sedang, ataupun tinggi.

Belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia, dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan secara individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup tidak lain adalah hasil dari belajar. Kegiatan belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

Pengertian belajar menurut Ernest R. Hilgard Gordon H. Bower *learning is the process by which an activity originates or is changed through reacting to an encountered situation.*<sup>22</sup>

Belajar adalah proses dimana suatu kegiatan berasal atau berubah melalui reaksi terhadap situasi yang dihadapi.

Pengertian belajar menurut Jams O. Whittaker, didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman

---

<sup>22</sup> Ernest R. Hilghrad dan Gordon H. Bower, *Theories Of Learning*, ( New York: Appleton Century Crofts, 1996), hlm.2

*(Learning may be defined as the process by which behavior originates or is altered through training or experience).*<sup>23</sup>

Menurut pengertian secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan di dalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan dinyatakan dalam seluruh aspek tingkah laku.<sup>24</sup>

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil terbaik yang diperoleh siswa dalam rangka memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil latihan dan pengalaman dari interaksi dengan lingkungannya. Prestasi belajar yang dicapai anak atau peserta didik yang satu dengan yang lainnya bisa jadi berbeda, semua tergantung dari potensi (kecerdasan yang dimilikinya).

## 2) Macam-macam Prestasi Belajar

Dalam proses pembelajaran, ada tiga tujuan yang hendak dicapai anak agar prestasi anak tercapai secara optimal. Menurut Benjamin S Blomm dkk ada tiga tujuan yakni ranah proses berfikir (*cognitive domain*), ranah nilai

---

<sup>23</sup> Abu Ahmadi, Dodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Hlm 126.

<sup>24</sup> Abu Ahmadi, Dodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Hlm. 128.

atau sikap (*affective domain*), dan ranah keterampilan (*psychomotor domain*).<sup>25</sup>

Menurut Nana Sudjana (1991), pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar siswa, merujuk kepada aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Oleh karena itu, ketiga aspek di atas juga harus menjadi indikator prestasi belajar. Artinya prestasi belajar harus mencakup aspek-aspek kognitif Ketiga aspek tersebut satu sama lain tidak dapat dipisahkan dan merupakan satu kesatuan. Ada tiga tipe prestasi belajar yaitu:

a) Tipe prestasi belajar bidang kognitif

Tipe prestasi belajar bidang kognitif mencakup :  
 (a) tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan (*knowledge*), (b) tipe prestasi belajar pemahaman (*comprehension*), (c) tipe prestasi belajar penerapan (aplikasi), (d) tipe prestasi belajar analisis, (e) tipe prestasi belajar sintesis, dan (f) tipe prestasi belajar evaluasi.<sup>26</sup>

SK KD mata pelajaran Fiqih kelas V

SK	KD
1.Mengenal ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram	1.1 Menjelaskan keten-tuan makanan dan minuman yang halal dan haram 1.2 Menjelaskan binatang yang halal dan haram dagingnya 1.3 Menjelaskan man-faat ma-

---

<sup>25</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2009),Hlm. 49.

<sup>26</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), Hlm. 74.

	<p>kanan dan minuman halal</p> <p>1.4 Menjelaskan akibat makanan dan minuman haram</p>
2.Mengenal tata cara berqurban	<p>2.1 Mendemon-strasikan tata cara Qurban</p> <p>2.2 Memperagakan tata cara berqurban</p>
3.Mengenal tata cara ibadah haji	<p>3.1 menjelaskan tata cara haji</p> <p>3.2 memperagakan tata cara manasik haji</p>

b) Tipe belajar bidang afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe prestasi belajar bidang afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku, seperti atensi atau perhatian siswa terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman, kebiasaan belajar dan lain-lain. Tingkatan bidang afektif sebagai tujuan dan tipe prestasi belajar mencakup: *pertama, receiving atau attending*, yakni kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah situasi, gejala. *Kedua, responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar. *Ketiga, valuing* (penilaian), yakni berkenaan dengan penilaian dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus. *Keempat, organisasi*, yakni pengembangan nilai ke dalam suatu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan suatu nilai dengan nilai lain dan kemantapan, prioritas nilai yang telah dimilikinya. *Kelima, karakteristik dan internalisasi nilai*, yakni keterpaduan

dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan perilakunya.<sup>27</sup>

c) Tipe belajar bidang psikomotor

Tipe prestasi belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), dan kemampuan bertindak seseorang. Adapun tingkatan keterampilan itu meliputi :

- 1) gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang sering tidak disadari karena sudah merupakan kebiasaan)
- 2) keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
- 3) kemampuan perspektual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain
- 4) kemampuan di bidang fisik seperti kekuatan, keharmonisan dan ketepatan
- 5) gerakan-gerakan yang berkaitan dengan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks, dan
- 6) kemampuan yang berkenaan dengan *non decursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.<sup>28</sup>

3) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam

---

<sup>27</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), Hlm. 154.

<sup>28</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), Hlm. 156.

membantu siswa dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

Faktor-faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, meliputi:

a) Faktor jasmani (fisiologis)

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar berpengaruh terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairahnya seseorang dalam belajar.

Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik, misalnya mengalami gangguan pikiran, perasaan kecewa karena orang tua atau sebab lainnya, ini dapat mengganggu atau mengurangi semangat belajar. Oleh karena itu menjaga kesehatan sangat penting bagi setiap orang baik fisik maupun mental, agar badan tetap kuat, pikiran selalu segar dan bersemangat dalam melaksanakan kegiatan belajar.<sup>29</sup>

b) Faktor Psikologis

(1) Intelegensi

Intelegensi merupakan suatu kemampuan mental yang bersifat umum yang dapat digunakan untuk membuat atau mengadakan analisis,

---

<sup>29</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), Hlm. 55.

memecahkan masalah, menyesuaikan diri, dan menarik kesimpulan, serta merupakan kemampuan berfikir seseorang. Orang yang memiliki intelegensi tinggi akan cepat dan tepat dalam menganalisis, memecahkan masalah, mengambil kesimpulan, menyesuaikan diri, bertindak atau bereaksi terhadap suatu stimulus. Sebaliknya jika intelegensi seseorang rendah, orang tersebut tidak akan cepat dalam menganalisis, memecahkan masalah, mengambil kesimpulan, kesulitan dalam menyesuaikan diri, bertindak atau bereaksi terhadap suatu stimulus. Tentu saja cepat atau lambatnya intelegensi atau daya pikir seseorang sangat besar berpengaruh terhadap proses belajar. Untuk mengetahui seseorang cepat atau lambat dalam intelegensi dapat diukur dengan alat-alat tes intelegensi.

## (2) Minat

Minat memiliki arti yaitu sebuah ketertarikan atau kecenderungan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu yang diminati. Minat seseorang banyak dipengaruhi oleh faktor internal seperti pemusatan perhatian, keinginan, motivasi, dan kebutuhan. Sampai saat ini, proses pembelajaran minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil

belajar anak atau peserta didik dalam bidang studi tertentu.

(3) Bakat

Bakat adalah potensi/kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda. Misalnya, seseorang yang berbakat musik mungkin di bidang lain ketinggalan.

(4) Motivasi

Kegiatan belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau adanya motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, maka anak berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Motivasi juga dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi.<sup>30</sup>

(5) Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek (orang, barang, dan sebagainya) baik secara positif maupun negatif. Sikap anak atau peserta didik yang menyukai pelajaran tertentu akan berdampak

---

<sup>30</sup> Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2010), Hlm.73

positif terhadap peningkatan kemampuan. Sebaliknya sikap tidak menyukai suatu pelajaran tertentu akan berdampak negatif yaitu berupa kurang optimalnya atau minimnya kemampuan anak atau peserta didik.

Sedangkan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, meliputi:

- 1) Lingkungan Sosial Keluarga

Keluarga yang pada umumnya terdiri dari ayah, ibu, dan saudara merupakan tempat pembelajaran yang utama dan pertama bagi anak. Dalam keluarga anak dapat belajar berbagai macam hal, seperti ilmu pengetahuan, gotong royong, nilai-nilai kehidupan, keterampilan dan masih banyak lagi. Orang tua hendaknya memiliki ilmu pengetahuan yang cukup sehingga anak dapat dibimbing dalam keluarga baik dari segi jasmani, rohani, maupun wawasan pengetahuan. Selanjutnya, orang tua yang memberikan teladan dan arahan yang baik akan berdampak positif terhadap perkembangan kepribadian anak. Kelalaian orang tua dalam membentuk anak menjadi manusia seutuhnya akan berdampak buruk pada diri anak itu sendiri.

Hadis Nabi SAW mengenai cara mendidik anak dalam lingkungan keluarga.

مامن مولود الا يلد على الفطرة فأبواه يهودانه وينصرانه  
ويشركانه. فقال رجل: يا رسول الله أرأيت لو مات قيل ذلك قال  
:الله أعلم بما كانوا عاملين.

“Tidak ada anak yang terlahir melainkan ia dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua orangtuanyalah yang membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani dan Musyrik. seorang lelaki berkata wahai Rosulullah, bagaimana pendapat Anda jika anak itu meninggal dunia sebelum itu ( menjadi Yahudi, Nasrani, atau Musyrik)?’ Beliau menjawab, Allah-lah yang Maha mengetahui tentang apa yang mereka kerjakan.”<sup>31</sup>

Dari hadis diatas bahwa pendidikan dan pengajaran harus dimulai sejak anak lahir ke dunia, karena anak adalah amanah dari Allah kepada orang tuanya. Fitrah anak yang mempercayai adanya Allah SWT.

## 2) Sekolah

Lingkungan sosial yang berpengaruh terhadap proses belajar anak lainnya yaitu lingkungan sekolah. Dalam lingkungan sekolah anak akan sering berinteraksi dengan guru dan teman-temannya. Dari merekalah anak akan belajar banyak hal. Jika anak berinteraksi dengan para guru dan teman-teman yang baik, maka anak akan belajar banyak hal yang positif. Namun, jika lingkungan di sekolah tidak memberikan

---

<sup>31</sup> Imam An-Nawawi, Syarah Shahih Muslim Jilid 17, (Jakarta : Pustaka Azzam, 2011), Hlm. 135

dampak belajar yang positif, anak akan memiliki perilaku yang cenderung menyimpang.

### 3) Masyarakat

Masyarakat terdiri dari keluarga-keluarga. Jika keluarga-keluarga dalam masyarakat itu baik, maka anak-anak mendapatkan kontribusi yang baik juga dalam proses interaksinya. Namun sebaliknya, jika lingkungan dalam masyarakat itu buruk, maka anak akan cenderung akan terpengaruh menjadi negatif.<sup>32</sup>

#### a) Lingkungan Non Sosial

##### 1) Lingkungan tempat tinggal/belajar

Lingkungan tempat tinggal keluarga (rumah), dan tempat belajar di sekolah (ruang kelas, sekolah) berpengaruh pada proses belajar anak. Kondisi rumah yang nyaman akan berpengaruh pada belajar anak. Sedangkan rumah dengan kondisi ruangan yang sempit, kotor, gelap akan membuat anak kurang optimal dalam belajar. Begitu juga dengan ruang sekolah yang sudah hampir roboh misalnya, kondisi tersebut akan membuat anak khawatir ketika berada di ruang kelas. Kekhawatiran anak pada saat belajar tentu

---

<sup>32</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), Hlm. 203.

akan berdampak pada kurang optimalnya pencapaian kualitas belajar anak.

2) Alat-alat belajar

Alat-alat belajar merupakan instrumen-instrumen yang dapat membantu mengoptimalkan anak dalam proses belajar anak-anak yang dilengkapi dengan alat-alat belajar yang cukup dibandingkan dengan anak-anak yang tidak atau kurang dilengkapi alat-alat belajar yang cukup, hasilnya tentu akan berbeda. Terlebih proses pembelajaran yang perlu diiringi dengan praktik, ketiadaan alat-alat belajar itu akan menghambat anak menjadi tidak terampil.

3) Keadaan cuaca (alam)

Cuaca yang cerah dan bersahabat tentu akan menambah anak semangat untuk belajar. Kondisi cuaca pada saat turun hujan besar di pagi hari, adanya badai, banjir, atau terjadinya musibah gunung meletus tentu akan menghambat anak untuk melakukan aktivitas belajarnya. Meskipun tekad kuat seseorang untuk belajar dapat menghalau keadaan apapun, tetapi jika kondisi cuaca mengancam jiwa anak maka tentu saja anak harus mengurungkan tekadnya dan mengganti waktu belajar yang hilang di waktu yang lain.

#### 4) Waktu

Waktu yang tepat untuk anak dapat belajar maksimal. Mungkin semua waktu dapat dijadikan momen-momen untuk belajar. Namun ada waktu-waktu yang paling tepat sehingga hasil belajar akan optimal. Pemilihan waktu belajar dapat dipertimbangkan sesuai dengan faktor psikologi. Misalnya, waktu yang tepat untuk belajar anak adalah pada pagi hari karena kondisi dan pikiran anak masih segar dan bersih. Selanjutnya, sore hari pada saat anak telah istirahat dari rutinitas sekolah juga dapat dijadikan sebagai waktu belajar yang tepat, ada juga yang merasa waktu yang tepat untuk belajar selain waktu belajar di sekolah adalah pada waktu malam atau dini hari karena pada waktu-waktu tersebut suasana tidak terlalu ramai (hening). Setiap anak tentu akan memiliki perbedaan kebiasaan mengenai waktu dan tempat untuk belajar.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup>Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), Hlm. 204. .

## 1. Mata Pelajaran Fiqih

### 1) Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Kata *fiqih* secara bahasa adalah *al fahm* (pemahaman). Fiqih juga diartikan sebagai pengetahuan tentang hukum-hukum syari'ah (agama) tentang perbuatan manusia yang digali atau ditemukan dari dalil-dalil terperinci.<sup>34</sup>

Ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyyah hanya meliputi dua hal, yaitu:

- a) Ibadah, yang menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang tata cara pelaksanaan rukun Islam yang benar dan baik, seperti: tata cara *thaharah*, shalat, puasa, zakat dan ibadah haji.
- b) Muamalah, yang menyangkut pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

### 2) Tujuan Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyyah bertujuan untuk :

- a) Untuk mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tata cara pelaksanaan hukum Islam

---

<sup>34</sup> Lukman Zain, *Pembelajaran Fiqih*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), Hlm.3.

baik yang menyangkut dalil *naqli* dan *aqli* sebagai pedoman hidup pribadi maupun sosial.

- b) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam yang benar.

Sebagaimana teori yang telah dibahas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi mata pelajaran Fiqih adalah hasil terbaik yang diperoleh siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang menjadi pandangan hidupnya.

### **3. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Tingkat Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih**

Sebagaimana teori yang telah dibahas, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dari persepsi siswa tentang tingkat perhatian orang tua terhadap prestasi yang diraih oleh siswa. Dari kecil anak dipelihara dan dibesarkan oleh dan dalam keluarga. Segala sesuatu yang ada dalam keluarga, baik yang berupa benda-benda dan orang-orang serta peraturan dan adat istiadat yang berlaku dalam keluarga sangat berpengaruh dan menentukan corak perkembangan anak-anak.<sup>35</sup> Perhatian yang baik dari orang tua akan memberi dampak yang positif terhadap prestasi yang dicapai oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar, prestasi yang diperoleh tentu hasilnya sangat

---

<sup>35</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), Hlm. 85

menyenangkan. Dan sebaliknya, siswa yang kurang atau bahkan tidak mendapatkan perhatian dari orang tua dalam hal kependidikan yang mungkin dikarenakan kurangnya kesadaran orang tua akan arti pendidikan bagi anaknya, karena sibuknya orang tua dalam bekerja, atau juga karena mereka sudah menyerahkan anaknya kepada sekolah atau madrasah untuk dididik sehingga beranggapan bahwa mendidik anak bukan lagi tanggung jawab mereka. Hal ini sering terjadi di daerah pedesaan yang sebagian besar orang tua berpendidikan rendah dan berpikiran sempit.

## **B. Kajian Pustaka**

Dalam kajian pustaka ini, peneliti akan mendeskripsikan beberapa penelitian terdahulu yang dipandang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Adapun penelitian-penelitian yang dipandang relevan, yaitu :

1. Penelitian skripsi yang ditulis oleh Durrotun Nasihah, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, program studi PGMI tahun 2012 dengan judul, Pengaruh Persepsi Siswa tentang Perhatian Orang Tua dan Kecerdasan Emosional Peserta Didik terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Matematika Kelas IV MI Habibiyah Tambakselo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2011/2012. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif perhatian orang tua dan kecerdasan emosional peserta didik secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mata

pelajaran matematika. Semakin tinggi nilai persepsi anak tentang perhatian orang tua dan nilai kecerdasan emosional peserta didik maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapainya. Hal ini berarti jika perhatian orang tua dan kecerdasan emosional peserta didik tinggi maka prestasi belajar anak juga dapat meningkat.

2. Penelitian skripsi yang ditulis oleh Wahyu Hidayatil Umayah, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, program studi PGMI tahun 2013 dengan judul, “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Perhatian Orang Tua terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa di MI Mazro’atul Huda Tridonorejo Bonang Demak Tahun Pelajaran 2011/2012”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perhatian orang tua memberikan pengaruh yang positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an siswa di MI Mazro’atul Huda Tridonorejo Bonang Demak.
3. Penelitian skripsi yang ditulis oleh Sri Khakimah, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, program studi PAI tahun 2012 dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Karangmalang Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara polah asuh orang tua dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam. tinggi rendahnya prestasi belajar Pendidikan Agama Islam sangat bergantung pada pola asuh

yang diterapkan oleh orang tua di rumah. Semakin demokratis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, maka akan semakin tinggi prestasi belajar siswa.

4. Penelitian skripsi yang ditulis oleh Hj. Siti Cholifatun Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, program studi Ilmu Pendidikan Islam tahun 2011 dengan judul “Hubungan antara Perhatian Orang Tua dan Prestasi Belajar Siswa Kelas V di SDN 1 Gubugsari Pegandon Kendal”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif yang signifikan antara hubungan perhatian orang tua dan prestasi belajar siswa di SDN 1 Gubugsari Pegandon Kendal.
5. Penelitian skripsi yang ditulis oleh Siti Nur Azizah Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Program Studi PAI tahun 2009 dengan judul “Hubungan antara Perhatian orang Tua dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMPN Temon Kulon Progo”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMPN Temon Kulon Progo.

Berbeda dengan penelitian-penelitian di atas, dengan perbedaan yaitu pada tempat dan variabel penelitian ini lebih memfokuskan pada: 1) Variabel persepsi siswa tentang tingkat perhatian orang tua dan variabel prestasi mata pelajaran Fiqih,

2) Objek penelitian adalah siswa kelas V C MIN Kalibalik Kec. Bayuputih Kab. Batang tahun ajaran 2015/2016.

### **C. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Adapun hipotesis yang peneliti ajukan adalah adanya pengaruh positif persepsi siswa tentang tingkat perhatian orang tua terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran fiqih siswa kelas V MIN Kalibalik Kec. Bayuputih Kab. Batang tahun ajaran 2015/2016. Tingkat perhatian orang tua baik atau tinggi, maka prestasi belajar pada mata pelajaran fiqih yang dicapai siswa juga baik atau tinggi.